



Kerjasama Kepala Madrasah dan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Kotarindau

Muhammad Nur Iman¹, Moh. Nur²

¹Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo, Email: muhnuriman@iaingorontalo.ac.id, HP. 085241065565

²Kepala Madrasah Ibtidaiyah An-Naarojil Kalukubula, Email: amatyaya@gmail.com,
HP 082346484718

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 9 Juni 2020

Direvisi:

Dipublikasikan:

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3951020

Abstract:

This article discusses the cooperation between the principal and the teachers in improving the quality of learning in the Al-Khairaat Islamic Elementary School, Kotarindau, a subdistrict of Dolo, Sigi regency. The main problems of this article are How is the cooperation among the principal and the teachers in improving the quality of learning in the Al-Khairaat Islamic Elementary School, Kotarindau, a subdistrict of Dolo, Sigi regency? What are the factors that support the cooperation between the principal and the teachers in improving the quality of learning in this school? This research uses the qualitative approach those are observation method, interview, and documentation, through reduction analysis, data display and data verification, and then validation of the data. As a result of this research, it shows that the cooperation among the principal and the teachers, in improving the quality of learning in the Al-Khairaat Islamic Elementary School runs well. This is proven by seeing the impacts such as the community's enthusiasm to enroll their children in this school because they considered that the school has a good quality. Also, this school was chosen as the prime of KKM in the Sigi Regency. Moreover, the supporting factor for the establishment of good cooperation in this school is the principal always instilling important values in cooperating with all elements. These values are including mutual openness, mutual understanding, and mutual respect.

Keyword: Cooperation, Quality, Learning.

PENDAHULUAN

Kerjasama di dalam suatu organisasi adalah hal yang harus diutamakan, karena dengan terjalannya kerjasama yang baik antara komponen organisasi satu dengan yang lain maka tujuan dari terbentuknya organisasi tersebut akan dapat tercapai dengan baik.

Kaitannya dengan dunia pendidikan, bentuk kerjasama yang baik dalam sebuah organisasi, haruslah dapat di implementasikan mulai dari lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah. Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat berbagai komponen-komponen dan struktur organisasi yang saling bersinergi antara satu

dengan yang lain untuk mencapai satu tujuan utama yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagaimana yang termaktub dalam UUD 1945.

Dalam penelitian ini kerjasama yang akan diteliti adalah kerjasama yang terjalin antara kepala madrasah sebagai pimpinan organisasi di madrasah dan guru selaku anggota organisasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sementara lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Kotarindau, Kecamatan Dolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Madrasah ini termasuk salah satu madrasah unggulan dan percontohan di Kabupaten Sigi.

Jika melihat kondisi real di lapangan, ternyata masih banyak bentuk kerjasama antara kedua komponen ini yang belum terjalin dengan baik. Misalnya dari hasil observasi penulis di lapangan atau di beberapa MI yang ada di Kabupaten sigi soal disiplin waktu, ternyata masih banyak guru-guru bahkan kepala madrasah pun datang terlambat. Kemudian dari segi kesiapan mengajar bagi guru, masih banyak guru yang belum menyiapkan perangkat pembelajaran yang idealnya harus disiapkan sebelum proses pembelajaran di mulai. Lemahnya pengawasan dari kepala madrasah dan kesadaran dari para guru menjadi penyebab utama dari permasalahan tersebut. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa kerjasama antara kepala madrasah dan guru belum terjalin dengan baik, sehingga akan berpengaruh buruk terhadap peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

Terkait dengan kerjasama yang terjalin di madrasah/ sekolah, ada beberapa penelitian yang sudah pernah di angkat, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Malik Fatoni, dengan judul “*Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresak Kabupaten Tangerang*”, Jurnal Tarbawi: Vol. 3 No. 02, November 2017, kemudian penelitian yang

dilakukan oleh Hasan Baharu, dengan judul “*Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*”, At-tajdid Jurnal Tarbiyah, IAI Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Vol . 6 No. 1, Januari 2017. Kedua penelitian di atas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas mengenai bentuk-bentuk kerjasama di madrasah/ sekolah antara kepala madrasah dan guru yang menimbulkan dampak positif dalam pengembangan mutu pembelajaran. Namun pada penelitian ini lebih menfokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model kerjasama yang terbangun di madrasah antara kepala madrasah dan guru serta mendeskripsikan faktor-faktor pendukung terjalinnya kerjasama tersebut sehingga mutu pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Kotarindau, Kec. Dolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Adapun sasaran penelitian ini adalah, meneliti bentuk kerja sama antara kepala madrasah dengan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kotarindau Dolo, Kec. Dolo, Kab. Sigi, serta faktor-faktor pendukung terjalinnya kerjasama tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu melakukan pencarian literatur yang relevan untuk memperkaya pengetahuan peneliti berkaitan dengan kajian yang akan dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara observasi ke lapangan, mewawancarai Kepala Madrasah, Guru, Staf dan Masyarakat

setempat untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Setelah pengumpulan data selesai, maka dilakukan pengolahan data dan analisa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan direkomendasikan kembali kepada lembaga yang dijadikan tempat penelitian sebagai pertimbangan untuk evaluasi dan perbaikan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama Kepala Madrasah Dan Guru

Kepemimpinan yang efektif membutuhkan kompetensi atau kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan sesuatu yang diinginkan oleh pemimpin. (Baharu, 2017) Dalam sebuah studi tentang kepemimpinan dari organisasi modern, keberadaan seorang pemimpin atau leader mutlak diperlukan untuk dapat menjadi penggerak dan motor sebuah organisasi. Seorang pemimpin dikatakan berhasil jika seluruh elemen penggerak organisasi dapat bekerja dan berjalan sesuai koridor aturan organisasinya. Konsep kepemimpinan dari sebuah organisasi ini sesungguhnya tidak beda jauh dengan kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan yakni kepala madrasah, karena lembaga pendidikan juga merupakan sebuah organisasi yang modern juga. Untuk itu bisa dikatakan sebagai keberhasilan jika seorang kepala madrasah dapat pula mampu melakukan kerja-kerja dengan baik sebagaimana seorang pemimpin. Kualitas kepemimpinan seorang kepala madrasah dikatakan baik jika dalam individunya paham dan mengerti berbagai macam gaya dan persyaratan sebagai seorang pemimpin, sehingga terciptalah sebagai pemimpin atau kepala madrasah yang berkualitas. (Fatoni, 2017)

Kerjasama antara kepala madrasah dan guru yang terjalin dengan baik dapat

diukur dari seberapa sering koordinasi berlangsung diantara mereka, salah satunya melalui rapat-rapat yang diadakan di madrasah terkait dengan pelaksanaan program kerja di madrasah tersebut. (Fattah, 2009) Semakin sering rapat koordinasi dilangsungkan, maka akan semakin jelas kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program kerja madrasah. Sebaliknya, jika rapat koordinasi jarang dilakukan maka kekurangan-kekurangan dari pelaksanaan program kerja tersebut menjadi jarang terungkap, sehingga peningkatan mutu pembelajaran di madrasah tersebutpun menjadi terhambat.

Dalam penelitian ini, kerjasama yang terjalin antara kepala madrasah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Kotarindu berlangsung dengan baik. Kepala Madrasah sebagai *leader* di madrasah selalu mengadakan rapat-rapat koordinasi terkait dengan pelaksanaan program kerja yang dicanangkan di madrasah, kemudian sebagai *supervisor* kepala madrasah juga selalu memantau berjalannya proses program-program madrasah sekaligus proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kesiapan guru sebelum mengajar sampai pada proses mengevaluasi kinerja guru serta staf-staf madrasah. Berikut keterangan yang diperoleh dari kepala madrasah melalui wawancara:

Kami biasanya mengadakan rapat internal bersama dewan guru minimal empat kali atau lebih persemester, tergantung dari permasalahan yang akan di bahas. Seperti contoh rapat pembagian tugas untuk guru-guru, rapat persiapan ulangan semester, rapat untuk penerimaan peserta didik baru juga ketika mau pelulusan. Dan rapat-rapat tersebut kami wajibkan ke semua guru-guru, jika ada salah satu dari guru ada yang berhalangan maka minimal memberikan sumbangsi pemikiran secara online. (Uswa, Wawancara. 25 Juli 2018)

Dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh kepala madrasah di atas menghasilkan sebuah analisa bahwa kerjasama antara kepala madrasah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Kotarindau terjalin dengan baik. Setiap program kerja yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan selalu terpantau sehingga baik kepala madrasah maupun guru akan berusaha bertindak sesuai dengan tugas pokok masing-masing secara maksimal.

Kepala Madrasah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana ia mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreatifitas kepala madrasah yang mengarah kepada kemajuan madrasah merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggung jawab. Fungsi utamanya ialah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda, yaitu: pertama, melaksanakan administrasi madrasah sehingga dapat tercipta situasi belajar mengajar yang baik. Kedua, melaksanakan supervisi pendidikan sehingga diperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing murid-murid. (Ahmad, 2017) Terkait dengan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Kotarindau sebagai bentuk kerjasama dengan kepala madrasah, Uswa menjelaskan:

Kinerja guru-guru di madrasah ini bervariasi, sebab ada beberapa guru cepat tanggap ketika diberi tugas atau tanggung jawab, ada juga sebahagian guru lain kami yang lamban. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kelambanan ini, salah satunya kurang pahaman mengenai teknis pelaksanaan tanggung jawab mereka. Adapun strategi kami dalam menyikapi hal tersebut, yaitu memberikan arahan secara langsung, atau mengikut sertakan mereka dalam kegiatan KKG (Kolompok Kerja Guru) yang diadakan oleh KKM (Kelompok Kerja Madrasah) atau Kementerian

Agama Kab.Sigi. (Uswa, Wawancara. 25 Juli 2018)

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa salah satu tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah yaitu dewan guru yang lamban dalam melaksanakan tugas pokok mereka. Ini tentunya menyebabkan terhambatnya pelaksanaan program kerja yang telah disepakati bersama. Disinilah peran penting bagi setiap kepala madrasah untuk membangun kerjasama yang baik kepada setiap dewan guru khususnya bagi mereka yang kurang tanggap sebagaimana contoh kasus yang telah disebutkan di atas. Diperlukan langkah yang tepat bagi setiap kepala madrasah untuk menyikapi dan meminimalisir hal seperti ini.

Salah satu langkah yang diambil oleh kepala madrasah dalam hal ini adalah memberi arahan ataupun bimbingan secara langsung kepada guru tersebut, dan jika memungkinkan, kepala madrasah akan mengikut sertakan para guru dalam kegiatan KKG yang diselenggarakan oleh madrasah itu sendiri maupun di madrasah-madrasah yang lain. Adapun salah satu dari rangkaian kegiatan yang ada dalam KKG itu sendiri adalah bimtek perangkat pembelajaran (Kurtilas) baik untuk bidang pembelajaran umum maupun pembelajaran agama. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh setiap guru, mengingat salah satu penyebab dari kurangnya semangat mereka dalam melaksanakan tugas adalah kurang pahaman terkait dengan tugas pokok mereka.

Kepala madrasah harus peka terhadap kelebihan dan kekurangan dari setiap guru yang ada di bawah kepemimpinannya, dan setiap guru harus siap mengikuti arahan-arahan kepala madrasah yang tujuannya membangun dan meningkatkan kualitas ataupun mutu pembelajaran, sadar akan tugas pokok masing-masing, saling terbuka dan menerima kritikan maupun masukan yang membangun dari siapapun juga. Inilah bentuk kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan guru yang harus diperhatikan dan

ditingkatkan di setiap lembaga-lembaga pendidikan. (Fattah, 2009).

Bentuk kerjasama sebagaimana yang disebutkan di atas, telah diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Kotarindau. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi guru dalam memberikan masukan kepada kepala madrasah bilamana terdapat hal-hal yang perlu diberikan masukan. Jadi kebijakan-kebijakan yang ada bukanlah semata-mata bersumber dari kepala madrasah, namun tidak lepas dari peran serta guru dalam memberikan sumbangsi pemikiran sekaligus mengontrol berjalannya program kerja madrasah yang telah disepakati. Dalam hal ini Uswa mengatakan:

Di beberapa kesempatan, utamanya pada saat rapat sering kali guru-guru kami memberikan masukan kepada kami terkait dengan hal-hal apa saja yang perlu dibenahi dalam proses pembelajaran, misalnya dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana belajar, program-program ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Kamipun memberikan ruang yang sebesar-besarnya kepada guru-guru maupun staf madrasah selaku orang-orang yang lebih banyak berinteraksi langsung dengan peserta didik untuk memberikan masukan, saran maupun kritikan demi kelancaran proses pembelajaran di madrasah. (Uswa, Wawancara. 25 Juli 2018)

Dari keterangan di atas diperoleh informasi bahwa peran serta guru dalam memberikan sumbangsi pemikiran untuk kelancaran proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal sesuai dengan tugas pokok guru di madrasah yaitu sebagai mediator atau seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk jenisnya, baik media materil maupun non materil dan juga sebagai supervisor yaitu seseorang yang dapat membantu, memperbaiki, menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. (Djamarah, 2000).

Secara spesifik, wujud kerjasama kepala madrasah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Kotarindau adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama dalam perancangan program kerja madrasah (pembagian tugas guru, persiapan ujian semester, penerimaan peserta didik baru, dan persiapan pelulusan).
2. Mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan pengembangan kompetensi (pada kegiatan KKG, bimtek kurikulum 13, dan seminar-seminar pendidikan).
3. Mensupervisi guru terkait dengan proses pembelajaran (RPP, silabus, program tahunan, program semester, teknik mengajar di kelas). (Uswa, Wawancara. 25 Juli 2018)

Beberapa bentuk kerjasama di atas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Kotarindau, sebagaimana tertera dalam karakteristik madrasah bermutu, atau yang sering disebut dengan pilar mutu diantaranya yaitu: fokus pada pelanggan. Pelanggan yang dimaksud disini adalah pelanggan internal yaitu : orang tua, peserta didik, guru, administrator, staf dan dewan madrasah, dan juga pelanggan eksternal yaitu masyarakat.

Faktor Pendukung Kerjasama Kepala Madrasah Dan Guru

Ada beberapa faktor pendukung terjalannya kerjasama antara kepala madrasah dan guru, dan faktor-faktor inilah yang dijadikan oleh peneliti sebagai indikator terjalannya kerjasama yang baik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Kotarindau. Adapun faktor-faktor pendukung kerjasama adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan bersama yang jelas
- b. Diperjelasnya keahlian dan tanggung jawab anggota
- c. Adanya kepedulian antar anggota tim dalam kerjasama. (Afrilia, 2011)

Beberapa faktor-faktor pendukung terjalannya kerjasama di atas, yang oleh peneliti dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui hal-hal pendukung kerjasama dapat dijabarkan dengan lebih detail sebagai berikut:

Pertama, Adanya tujuan bersama yang jelas. Sebuah organisasi yang maju memiliki visi misi serta tujuan yang jelas agar organisasi tersebut maju dan berkembang. Demikian halnya dengan madrasah harus memiliki tujuan utama yang dirancang dan diusung secara bersama-sama yang kemudian hasilnya pun dapat dirasakan bersama.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Kotarindau memiliki visi, misi serta tujuan yang jelas sebagaimana disebutkan dalam pembahasan profil madrasah di atas. Itu semua dibuat dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan segala aktifitas pembelajaran di madrasah. Dalam wawancara, Uswa mengatakan:

1. Berbicara masalah target yang ingin kami capai bersama-sama, ada banyak hal yang ingin kami capai, yaitu diantaranya meningkatkan mutu pembelajaran, serta dapat memberikan manfaat bagi agama, nusa dan bangsa melalui proses pendidikan yang kami jalankan. Kesemuanya itu telah dirumuskan secara terperinci dalam visi dan misi madrasah ini. Visi dan misi inilah yang menjadi tujuan bersama kami dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di madrasah ini. (Uswa, Wawancara. 25 Juli 2018)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Kotarindau telah memiliki tujuan bersama yang jelas yang dibuat dan perjuangkan oleh seluruh komponen yang ada di madrasah baik kepala madrasah, guru, dan masyarakat. Tujuan bersama tersebut telah dirumuskan dalam visi misi madrasah dan menjadi landasan landasan bagi kerjasama yang terjalin di madrasah tersebut.

Kedua, Diperjelasnya keahlian dan tanggung jawab anggota. Salah satu bentuk kerjasama yang baik adalah ketika setiap anggota tim memahami tugas pokoknya masing-masing dan berupaya untuk menjalankannya dengan maksimal. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kaitannya dengan kerjasama yang terjalin di madrasah, kepala madrasah

harus mampu memetakan keahlian dan spesifikasi dari anggota tim kerjasamanya untuk kemudian diberikan tanggung jawab yang sesuai dengan keahliannya masing-masing. Terkait dengan hal ini, Uswa memaparkan:

1. Dalam hal ini, pertama-tama kami mencoba melihat keahlian dan minat dari guru-guru kami, kemudian setelah kami mengetahui hal tersebut, kami akan memberikan mereka tanggung jawab sesuai dengan spesifikasi maupun kecenderungan mereka. Hal ini kami lakukan agar proses kerjasama yang kami laksanakan di madrasah ini dapat berjalan dengan maksimal, tanpa ada paksaan dari siapapun. Kami juga akan saling meninjau dan mengevaluasi antara satu dengan yang lain agar setiap saat terjadi peningkatan dalam segala hal yang kami kerjakan di madrasah ini. (Uswa, Wawancara. 25 Juli 2018)

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh informasi bahwa salah satu faktor pendukung terjalinnya kerjasama yaitu bila setiap orang yang terlibat dalam proses kerjasama bisa diposisikan dengan tepat sesuai dengan keahlian mereka. Karena dalam mengemban suatu tanggung jawab, apapun bentuknya, tanpa dibarengi dengan kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab tersebut, maka pasti semuanya akan terbengkalai dan berjalan tidak sesuai harapan.

Ketiga, adanya kepedulian antar anggota tim dalam kerjasama. Proses kerjasama akan menghasilkan hasil yang maksimal jika setiap anggota tim berupaya untuk menjalankan semua tanggung jawabnya dengan maksimal. Namun satu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa setiap manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, dalam bekerjasama hendaknya selalu ada sikap toleransi dan saling peduli antara anggota tim satu dengan yang lain. Kaitannya dengan pembelajaran di madrasah, semua komponen yang terlibat dalam kerjasama di madrasah tentunya memiliki kekurangan dan keterbatasannya masing-masing. Oleh karena itu, segala kekurangan tersebut harus

diantisipasi, dicarikan solusinya agar kualitas madrasah akan tetap terjaga.

Kepala madrasah harus memberikan bimbingan dan arahan baik terhadap komponen-komponen madrasah yang berada di bawah naungannya apabila ditemukan kekeliruan dalam menjalankan tanggung jawab, memberikan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas anggota tim, begitu juga sebaliknya, kepala madrasah harus siap menerima masukan dan kritikan yang membangun dari para guru dan staf maupun dari masyarakat. Masyarakat harus ikut serta dalam memajukan madrasah sesuai dengan porsi yang sudah ditentukan dan disepakati bersama, dan lain sebagainya. Inilah suatu bentuk kepedulian antara semua anggota tim dan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap maksimalnya proses kerjasama. Sejalan dengan hal ini, Uswa mengatakan:

1. Kami selalu berupaya menanamkan rasa kebersamaan antara satu dengan yang lain dengan selalu membangun komunikasi yang intens dalam berbagai hal, saling berbagi informasi yang bermanfaat, dan terbuka untuk membantu siapa saja dari anggota tim kerjasama yang mengalami kendala dalam pelaksanaan tanggung jawabnya di madrasah ini. (Uswa, Wawancara. 25 Juli 2018)

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa proses kerjasama tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa adanya rasa kepedulian dan kebersamaan antara sesama anggota. Kebersamaan dan kepedulian yang dibangun atas tujuan yang sama, akan menghasilkan totalitas dalam bekerja khususnya dalam proses kerjasama di madrasah.

Dalam proses kerjasama tentu saja tidak akan pernah lepas dari masalah ataupun konflik baik dari internal maupun eksternal madrasah. Untuk mengatasi masalah tersebut setiap komponen yang terlibat dalam proses kerjasama harus selalu berupaya untuk

mencari langkah-langkah solutif terhadap masalah yang dihadapi agar proses kerjasama untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah dapat berjalan dengan lancar. Langkah-langkah solutif tersebut adalah sebagai berikut:

Yang pertama adalah saling terbuka. Setiap elemen-elemen madrasah harus mampu menciptakan hubungan yang komunikatif, tujuannya adalah agar segala hal yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran dapat terkomunikasikan dan dicarikan solusinya bersama-sama.

Kedua adalah saling mengerti. Dalam proses kerjasama, setiap elemen yang terlibat di dalamnya harus berupaya untuk saling memahami kondisi anatara satu dengan yang lain. Misalnya ketika salah satu elemen yang terlibat di dalamnya melakukan kesalahan maupun kekeliruan-kekeliruan dalam menjalankan program kerja madrasah, maka elemen yang lain harus menanamkan kesadaran di dalam pikirannya masing-masing bahwa pihak yang melakukan kesalahan tersebut telah berupaya menjalankan tugas pokoknya dengan maksimal. Namun sebagai manusia biasa mereka tentunya tidak akan luput dari kesalahan. Dengan kesadaran tersebut, maka akan muncul rasa saling mengerti dan memahami antara satu elemen dengan elemen yang lain, dan berimplikasi pada sikap saling memperbaiki kesalahan dan menutupi kekurangan-kekurangan yang ada.

Ketiga, saling menghargai. Dalam proses kerjasama bagian ini menjadi sangat penting utamanya dalam setiap bentuk aktivitas keseharian guru-guru di madrasah. Juga dalam berucap atau bertutur kata yang baik terhadap setiap orang yang terlibat dalam proses kerjasama menjadi sesuatu yang sangat bernilai untuk menumbuhkan semangat baru yang dapat menghilangkan kejenuhan, kekesalan, dan kekecewaan terhadap sebuah

permasalahan. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan menimbulkan keakraban antara guru yang satu dengan yang lain sehingga apapun yang akan dikerjakan akan berjalan dengan baik.

Inilah faktor-faktor pendukung kerjasama di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Kotarindau yang terus diterapkan dan dipertahankan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah tersebut.

KESIMPULAN

Kerjasama antara Kepala Madrasah dengan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Kotarindau terbentuk dalam beberapa hal, yaitu: koordinasi yang intens antara kepala madrasah dengan guru dalam rapat-rapat program kerja madrasah, kerjasama dalam meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan-pelatihan pengembangan pengetahuan dan wawasan, serta kerjasama dalam memaksimalkan berjalannya program unggulan madrasah.

Faktor-faktor pendukung terjalinya kerjasama yang baik di madrasah ini adalah: Adanya tujuan bersama yang jelas, diperjelasnya keahlian dan tanggung jawab anggota, adanya kepedulian antar anggota tim dalam kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad M. Yusuf DKK, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Jurnal Al-hikmah Vol. 14, No. 2,
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: Aditya Mega, 1995, 161.
- Baharu Hasan, *PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH*. At-tajdid Jurnal Tarbiyah. IAI Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Vol . 6 No. 1,
- Bahri Djamarah Saiful, *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipata, 2000, 24.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Gibbon, 2003.
- Basri, Tatang S.Hasan. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Darianto, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: RenikaCipta, 2009.
- Daryanto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Yogyakarta: Gava Media, 2003, 7.
- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2005.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka, 1996.
- Depertemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas. 2003.
- Dimiyati dan Mujiaono, *Belajar dan Pemelajaran* Jakarta: RinekaCipta, 2003, 80.
- E, Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 42
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fatoni Malik, *PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU DI MTS NURUL FALAH TALOK KRESEK KABUPATEN TANGERANG*, Jurnal Tarbawi: Vol. 3 No. 02,
- Fattah, Nanang *Landasan Manajemen Kependidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, 14.
- Imron Arifin, *Penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu social dan keagamaan* Cet, II; Malang: Kalimasahada Press, 1996, 12.
- Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: remaja rosdakarya, 2002, 65

- J. Moleong, Lexy *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, 3.
- J. Wlodkowski Raymond dan Judith H Jaynes, *Motivasi Belajar* Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004, 12.
- K. Yin, Robert *Case Study Design And Methods*, diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir Dengan judul: *studi kasus desain dan metode* Jakarta: PT . Raja Grafindo persada, 2002, 111.
- Kementrerian Pendidikan Nasional, *Instrumen Penilaian Kinerja Kepala Sekolah /Madrasah* Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2011.
- Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan* Jakarta: Balai Pustaka, 1984, 45.
- Margono, *S Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta Cipta, 2000, 36.
- Menteri Pendidikan Nasional, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesai Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah /Madrasah*, 189.
- Moedjiono, Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Pres Yogyakarta, 2002.
- Mulyasa, *Konsep, Strategi dan Implementasi Lembaga Pendidikan* Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2002, 25.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Ngalim, Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Rosda Karya, 2004, 45
- Poerwono. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Purwanto, Ngalim. Dan Sutadjudja Pranoto, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara, 1984.
- Riberu J, *Dasar-dasar Kepemimpinan* Jakarta: LEPPENAS, 1982, 5.
- Richard L, Hughes *Leader ship Enhancing the leassons ofExpe rimance*. Boston: R.R Donnelley dan Sons Company Northhouse, P.G, 2002.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* Bandung: BumiAksara. 1982, 14.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi* Jakarta: RinekaCipta, 2003, 97.
- Soekarsi dkk, *Teori Kepemimpinan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- Soetopo Hendriyat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* Jakarta: PT. Bina Aksara, 111.
- Soetopo, Hendyat. *Perilaku Organisasi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R &D* Bandung: Alfabeta, 2009, 273.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* Bandung: CV. Alfabeta, 2010, 336.